

PENGARUH UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA PALOPO

Musannada Alfauziah¹; I Ketut Patra², Muh. Ikbah³

Universitas Muhammadiyah Palopo, Kota Palopo¹²³

Email : fsyahmznnada@gmail.com¹; ketutpatra@umpalopo.ac.id²;
muhammadikbal@umpalopo.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Dinas Koperasi dan UMK Kota Palopo. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan tenaga kerja di Kota Palopo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* (2017-2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $6,595 > t_{tabel}$ sebesar 2,44 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,879 menunjukkan bahwa 87,9% variasi pada Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi dari UMKM (X). Angka ini menunjukkan model regresi yang sangat baik dalam memprediksi variabel terikat. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : UMKM; Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of the MSMEs on labor absorption in Palopo City. Data collection used secondary data obtained directly from the Palopo City Cooperative and MSMEs Office. The Population in this study was the number of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and the workprises in Palopo City. The sample used in this study was time series data (2017-2024). The data analysis techniques used were simple linear regression analysis and hypothesis testing. The result showed a calculated t-value of 21.953 > t-table of 2,44 with a significance value of 0,000 < 0,05. Therefore, it was concluded that the number of MSMEs has a significant effect on labor absorption in Palopo City. Based on the results of the coefficient of determination test, the R-square (R^2) value of 0,988 indicates that 98,8% of the variation in labor absorption (Y) can be explained of influenced by variations of the MSMEs (X). This figure indicates an excellent regression model in predicting the dependent variable. The remaining 1,2% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : MSMEs; Labor Absorption

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan dkk., 2025). UMKM tidak hanya sebagai penggerak roda ekonomi di tingkat mikro, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan tingkat pengangguran yang kerap menjadi tantangan di berbagai daerah (Roba, 2025). Alasan utama pemerintah mempertahankan UMKM adalah karena UMKM mempunyai kontribusi dalam pembangunan nasional dan penyerapan tenaga kerja (Masitoh dkk., 2026). UMKM merupakan

penopang perekonomian bangsa melalui kewirausahaan UMKM berperan sangat penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan, menekan angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa (Ikbal dkk., 2018). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, secara Nasional, sektor UMKM menyumbang sekitar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Rahayu dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan terbuka di berbagai daerah.

Kontribusi besar UMKM di tingkat Nasional juga tercermin di berbagai daerah, termasuk Kota Palopo yang memiliki dinamika pertumbuhan UMKM yang cukup pesat. Kota Palopo sebagai salah satu kota berkembang di Provinsi Sulawesi Selatan juga menunjukkan tren yang serupa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo tahun 2024, jumlah angkatan kerja tercatat sebagai 97,18 ribu orang dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 66,19%. Dari jumlah tersebut, sektor UMKM menjadi penyerap tenaga kerja terbesar terutama di bidang perdagangan, kuliner, jasa dan industri rumah tangga. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Palopo tahun 2024 tercatat 14.819 unit UMKM aktif di sembilan kecamatan di Kota Palopo. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengaruh nyata dalam memperluas peluang kerja masyarakat setempat dan menekan tingkat pengangguran. Berikut disajikan jumlah UMKM dan tenaga kerja di berbagai kecamatan di Kota Palopo tahun 2024:

Berdasarkan tabel 1. Distribusi UMKM di Kota Palopo menunjukkan keberagaman jumlah unit usaha dan tenaga kerja di setiap kecamatan. Kecamatan Wara menjadi penyumbang terbesar UMKM di Kota Palopo yang memiliki jumlah unit UMKM sebesar 3455 unit, dengan tenaga kerja laki-laki sebanyak 1630 dan perempuan sebanyak 2528. Sebaliknya, Kecamatan Sendana yang memiliki jumlah unit UMKM paling sedikit, yaitu 386 unit dengan total tenaga kerja 564 yang terdiri dari 289 tenaga kerja laki-laki dan 275 tenaga kerja perempuan. Perbedaan ini menunjukkan adanya konsentrasi kegiatan ekonomi yang tidak merata di setiap kecamatan, yang dapat memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan.

Namun, meskipun sektor UMKM telah memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha, terutama pada aspek pendapatan dan keberlanjutan usaha. Sebagian besar tenaga kerja UMKM di Kota Palopo bekerja di sektor mikro dengan penghasilan yang relatif rendah dan belum stabil. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, rendahnya daya saing produk, serta terbatasnya akses terhadap pasar dan teknologi digital. Akibatnya, meskipun jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat, peningkatan kesejahteraan pekerja belum sejalan

dengan pertumbuhan jumlah unit usaha. Sehingga perlu penguatan kapasitas UMKM dengan intervensi pada aspek pendapatan, keberlanjutan usaha, dukungan melalui akses modal, pelatihan, dan pembukaan akses pasar yang lebih luas agar kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dapat berkelanjutan dan berdampak nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan pengaruh signifikan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah & Muslihat, (2024) menyatakan bahwa UMKM memiliki peran dominan dalam menyerap tenaga kerja. Kemudian, Kuswardani dkk., (2024) menemukan bahwa kenaikan jumlah UMKM yang konsisten setiap tahunnya berdampak pada meningkatnya permintaan tenaga kerja dan menurunnya angka pengangguran. Selanjutnya, penelitian Budiman & Herkulana, (2021) mengungkapkan bahwa sektor UMKM di Kota Pontianak berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 36,33% menunjukkan besarnya peran UMKM dalam menggerakkan perekonomian daerah. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut belum secara spesifik membahas pengaruh UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa memanfaatkan data sekunder *time series* untuk melihat tren dan hubungan jangka panjang antara pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi yaitu pengaruh UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo.

Sehingga, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengangkat konteks Kota Palopo sebagai wilayah karakteristik ekonomi menengah dan dominasi UMKM. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis data sekunder dari BPS dan Dinas Koperasi untuk melihat perubahan dan pengaruh UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Hasil kajian ini nantinya dapat dijadikan pelengkap pada celah penelitian terdahulu.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di tingkat daerah serta memberikan bukti empiris berbasis data *time series* mengenai hubungan antara pertumbuhan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam melihat pentingnya peningkatan jumlah UMKM sebagai salah satu upaya untuk memperluas penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah penulis paparkan, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan

terkait permasalahan mengenai “**Pengaruh UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo**” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia (Patra dkk., 2021). Dalam konteks perekonomian nasional, UMKM menjadi salah satu model kegiatan perdagangan yang dapat dijalankan oleh perorangan atau perusahaan kecil yang memenuhi kriteria usaha tertentu. Adapun pengertian UMKM berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha komersial yang menguntungkan milik perorangan atau perusahaan sesuai dengan ketentuan usaha mikro kecil (Nurjannah & Muslihat, 2024).

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2008. Kemudian usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2008 (Tampubolon, 2025). Berdasarkan definisi tersebut, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki kemampuan untuk menyesuaikan jenis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, yang memberikan keuntungan dalam hal fleksibilitas. Sebagai contoh, pada saat-saat tertentu seperti musim liburan atau saat permintaan produk meningkat, UMKM dapat dengan mudah menambah jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan yang fluktuatif. Oleh karena itu, mereka sering mempekerjakan pekerja paruh waktu atau musiman yang hanya diperlukan untuk jangka waktu tertentu. Fleksibilitas ini juga memungkinkan UMKM untuk menerima pekerja dengan berbagai tingkat keterampilan. Pekerjaan di UMKM tidak selalu memerlukan keahlian atau berkualitas tinggi sehingga memungkinkan mereka yang baru memasuki dunia kerja untuk mendapatkan kesempatan. Namun, seiring dengan

perkembangan usaha, UMKM juga dapat memberikan peluang bagi pekerja terampil untuk mengisi posisi yang lebih profesional, yang pada gilirannya membuka lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat dari berbagai latar belakang keterampilan (Kuswardani dkk., 2024).

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut UU Nomor 3 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 22, tenaga kerja merupakan semua orang yang sanggup menjalankan pekerjaan untuk menghasilkan atau membuat barang ataupun jasa baik demi mencukupi kebutuhannya sendiri maupun demi masyarakat secara umum. Menurut Andiri dkk., (2025), penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Kemudian, menurut Hasyim dkk., (2023), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja terserap dan akan tersebar pada berbagai sektor perekonomian. Sedangkan menurut Tampubolon, (2025), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah proses masuknya penduduk usia kerja (15-64 tahun) ke dalam kegiatan ekonomi produktif, baik sebagai pekerja tetap maupun sementara. Penyerapan tenaga kerja mencerminkan seberapa besar lapangan pekerjaan yang tersedia telah terisi oleh tenaga kerja yang aktif bekerja, sehingga menunjukkan tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi dan perkembangan sektor-sektor perekonomian secara keseluruhan.

UMKM memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja, terutama karena skalanya yang lebih kecil dan fleksibilitas dalam menjalankan operasionalnya. Berikut ini beberapa alasan UMKM dapat menjadi pendorong utama dalam penyerapan tenaga kerja antara lain (Kuswardani dkk., 2024):

a. Skala usaha yang tersedia

Skala usaha yang tersedia pada UMKM sangat beragam, meskipun mayoritas beroperasi dalam skala kecil. UMKM tersebar luas di berbagai sektor seperti jasa, perdagangan, manufaktur, dan pertanian yang membuatnya mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang. Jumlah UMKM yang sangat banyak di setiap sektor memberikan peluang kerja yang signifikan, karena mereka dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi berbagai kelompok tenaga kerja, mulai dari pekerja yang tidak terampil hingga yang terampil.

b. Fleksibilitas dalam penyediaan lapangan kerja

UMKM memiliki fleksibilitas dalam merekrut tenaga kerja yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jumlah dan jenis pekerjaan sesuai dengan kebutuhan usaha. Mereka dapat mempekerjakan pekerja paruh waktu untuk mengatasi fluktuasi permintaan, pekerja musiman untuk memenuhi kebutuhan tertentu, atau pekerja tetap untuk posisi jangka panjang. Fleksibilitas ini tidak hanya memudahkan UMKM dalam beradaptasi dengan perubahan pasar, tetapi juga memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi berbagai kalangan masyarakat.

c. Kreativitas dan inovasi

Pelaku UMKM sering kali cepat beradaptasi dan leboh inovatif dalam menciptakan produk serta layanan baru yang sesuai kebutuhan pasar. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga membuka peluang kerja baru di berbagai sektor.

Pengaruh UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Semakin meningkat jumlah UMKM, maka kebutuhan tenaga kerja juga akan meningkat karena setiap unit usaha memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Selain itu, UMKM memiliki fleksibilitas dalam merekrut tenaga kerja baik yang terampil maupun tidak terampil, sehingga berpotensi memperluas kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurjannah & Muslihat, (2024), Kuswardani dkk., (2024) dan Apriandi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, peningkatan jumlah UMKM akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Rahayu, Soleh, & Marbingah, (2025) dan Dully, (2023) yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

H1: UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. Secara teoritis, UMKM berperan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi melalui kontribusinya terhadap peningkatan produksi, distribusi pendapatan serta penciptaan lapangan kerja (Aditya dkk., 2026). Peningkatan jumlah unit usaha berpotensi menciptakan peluang kerja karena setiap unit usaha membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan aktivitas operasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

menguji hubungan antara jumlah UMKM sebagai variabel bebas (X) dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dan Unit Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Kota Palopo. Unit analisis penelitian ini berupa data tahunan jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM selama periode 2017-2024. Dengan demikian, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 observasi.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo. Data tersebut berbentuk data *time series* selama periode 2017-2024 yang menggambarkan perkembangan jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Kota Palopo. Pemilihan periode 2017-2024 dilakukan karena ketersediaan data yang lengkap dan konsisten pada instansi terkait. Namun demikian, penggunaan data *time series* dengan jumlah observasi yang relatif terbatas menjadi salah satu keterbatasan penelitian sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu jumlah UMKM sebagai variabel bebas (X) dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (Y). Jumlah UMKM diukur berdasarkan banyaknya unit usaha mikro, kecil dan menengah yang tercatat di Kota Palopo selama periode 2017-2024 dengan satuan unit usaha. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM di Kota Palopo selama periode yang sama. Data kedua variabel diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Tahapan dokumentasi dilakukan dengan: 1) mengumpulkan data jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja sektor UMKM dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palopo; 2) melakukan verifikasi kelengkapan data berdasarkan periode penelitian; 3) melakukan validasi dan pengecekan reliabilitas data antar tahun; serta 4) mengolah data yang telah diverifikasi untuk keperluan analisis statistik. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber referensi lain yang relevan (Patra dkk., 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi yang digunakan adalah (Fitri dkk., 2023):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (penyerapan tenaga kerja)
- X = Variabel bebas (jumlah UMKM)
- b = Koefisien regresi variabel bebas

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi jumlah UMKM dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Gambaran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo selama periode 2017 hingga 2024. Gambaran perkembangan kedua variabel tersebut disajikan pada tabel 2 dan tabel 3.

Secara keseluruhan, berdasarkan data pada tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2017 hingga 2024, jumlah UMKM di Kota Palopo mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Sejalan dengan itu, penyerapan tenaga kerja UMKM di Kota Palopo juga menunjukkan tren yang meningkat cukup signifikan, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun tertentu terutama penurunan kecil yang terjadi pada tahun 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM masih memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja di Kota Palopo, dimana peningkatan jumlah UMKM cenderung diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja dengan dinamika pertumbuhan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi setiap tahunnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Soesana dkk., 2023). Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara UMKM (X) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4515,320 + 0,879X$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai constant (a) = 4515,320 menunjukkan bahwa jika UMKM konstan atau $X = 0$, maka penyerapan tenaga kerja sebesar 4515,320.
2. Nilai koefisien regresi UMKM (b) = 0,879 menunjukkan bahwa setiap peningkatan UMKM sebesar satu satuan akan mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,879 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji parsial atau uji-t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ikbal dkk., 2022). Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu UMKM terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Kota Palopo. Variabel bebas diketahui berpengaruh terhadap variabel terikat, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $< 0,05$ (Sujaweni, 2020). Rumus $t_{tabel} = n - k = 8 - 2 = 6$, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen sehingga nilai $t_{tabel} = 2,44$. Hasil uji T dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 5. diperoleh nilai t_{hitung} pada variabel UMKM (X) sebesar 6,595 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,44 dengan taraf signifikan sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan mempunyai signifikansi $< 0,05$ artinya, hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggunakan variasi variabel terikat (Annisa dkk., 2025). Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi jumlah UMUM dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6. diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,879. Hal ini berarti bahwa 87,9% variasi dari variabel terikat Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu UMKM (X). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

UMKM (X) Berpengaruh Signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya sebagai penggerak roda ekonomi di tingkat mikro, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan tingkat pengangguran yang kerap menjadi tantangan di berbagai daerah (Roba, 2025). Oleh karena itu, peningkatan UMKM dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diketahui bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,595 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,44 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dimana, semakin banyak UMKM maka akan semakin besar pula potensi penyerapan tenaga kerja, begitupun sebaliknya penurunan dalam UMKM akan berdampak pada rendahnya permintaan dan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,879 menunjukkan bahwa 87,9% variasi pada Penyerapan Tenaga Kerja (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi dari UMKM (X). Angka ini menunjukkan model regresi yang sangat baik dalam memprediksi variabel terikat. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil temuan ini konsisten dan sejalan dengan temuan terdahulu yang dilakukan oleh Chairani dkk., (2025) yang menyatakan bahwa dengan peningkatan UMKM serta jangkauan usahanya yang luas, UMKM mampu menciptakan berbagai peluang kerja bagi masyarakat, sehingga berkontribusi langsung dalam menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kuswardani dkk., (2024) juga menyatakan bahwa meningkatnya unit usaha UMKM berdampak pada permintaan tenaga kerja. Sehingga UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wangge & Anggrismo, (2024) yang menyatakan bahwa unit usaha UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sleman. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk., (2021) yang menyatakan bahwa UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Banyaknya UMKM yang konsisten setiap tahunnya mencerminkan dinamika kewirausahaan yang sehat di Kota Palopo, yang pada gilirannya berdampak langsung pada

meningkatnya jumlah permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi daerah perlu lebih fokus pada penguatan UMKM sebagai faktor utama penciptaan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa UMKM (X) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan UMKM secara konsisten berkontribusi pada bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap setiap tahunnya. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun, secara keseluruhan UMKM terbukti menjadi sektor yang strategis dalam meningkatkan kesempatan kerja. Dengan demikian, perkembangan UMKM menjadi faktor utama yang mempengaruhi dinamika penyerapan tenaga kerja di Kota Palopo selama periode 2017 hingga 2024.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah Kota Palopo dalam pengembangan UMKM melalui pengembangan usaha, kemudahan akses permodalan, serta penyederhanaan proses perizinan agar UMKM dapat berkembang lebih optimal dan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mendorong kajian lebih mendalam dengan menambahkan variabel lain yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data sekunder dengan variabel yang terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., Prayoga, W., Harahap, A. W., & Harahap, L. M. (2026). Analisis Peran UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Bisnis*, 4(2), 54–67. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v4i2.1409>
- Andiri, A., Maryam, S., & Fuadi, H. (2025). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kuliner Fastfood di Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *EKONOBIS*, 11(1), 45–55.
- Annisa, Putra, I. K., & Hamid, R. S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 1190–1206.
- Apriandi, A., Dalimunthe, E. S., Sopian, E., & Rahmarisa, F. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Kota Medan Sumatera Utara. *Wahana Inovasi*, 10(1), 459–464.
- Budiman, J., & Herkulana. (2021). Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integra*, 11(2), 91–98.

- Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & Rosidi, A. R. (2025). Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya. *Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 57–66.
- Dully, Z. M. P. R. (2023). *Pengaruh Jumlah UMKM, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2018-2022*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-dasar Statistika*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasyim, Y. Al, Hamid, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Tahu di Kota Padangsidempuan. *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 731–742.
- Ikkal, Muh., Mustafa, S. W., & Bustami, L. (2018). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Mengurangi Pengangguran di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 35–46.
- Ikkal, Muhammad, KUSDARIANTO, I., Haedar, & Rismalasari. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) UP3 Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 83–92.
- Kuswardani, A., Dinar, L., & Zamani, M. F. (2024). Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor: Solusi untuk Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1616–1622.
- Masitoh, G., Marliana, T. I. F., Pratama, A., Oktavianai, C. D., & Kurniawan, F. (2026). Kontribusi Pemberdayaan UMKM Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja (Kuantitatif). *Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(1), 430–447.
- Nasution, D. P., Faried, A. I., & Agustino, A. (2021). Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 2021.
- Nurjannah, F., & Muslihat, A. (2024). Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Kontribusi Tenaga Kerja di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan*, 10(10), 314–320.
- Patra, I. K., Afriansyah, & Hapid. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201.
- Patra, I. K., Rismawati, & Supri, Z. (2021). Pendampingan Manajemen Pemasaran dengan Memanfaatkan IPTEKS pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terdampak Covid-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 968–972.
- Rahayu, Y., Soleh, A., & Marbingah, P. (2025). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains*, 3(1), 1–8.
- Ramadhan, D. R., Ramadhani, S., & Rambe, R. (2025). UMKM: Definisi, Karakteristik, dan Kontribusi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 79–84.
- Roba, S. (2025). Peran UMKM dalam Pengurangan Pengangguran dan Peningkatan Ekonomi Lokal di Kecamatan Sendana Kota Palopo. *Journal of Administration % Development*, 2(2), 307–312.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sujaweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru.
- Tampubolon, R. P. (2025). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Batam. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 30–35.
- Wangge, Y. B. R., & Anggrismono. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 520–527.

TABEL

Tabel 1. Jumlah unit UMKM di Kota Palopo tahun 2024

No	Kecamatan	Usaha Mikro		
		Unit	Tenaga Kerja	
			Laki-laki	Perempuan
1	Wara	3455	1630	2528
2	Wara Timur	3118	1645	2710
3	Wara Utara	1870	787	1648
4	Wara Barat	799	290	589
5	Wara Selatan	1128	615	876
6	Telluwanua	1235	448	922
7	Bara	2447	1027	1764
8	Sendana	386	289	275
9	Mungkajang	432	151	324
Total		14870	6882	11636

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palopo (2024)

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kota Palopo Tahun 2017-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM	Peningkatan (%)
1	2017	6.620	-
2	2018	6.650	0,45%
3	2019	6.853	3,05%
4	2020	11.022	60,83%
5	2021	12.504	13,45%
6	2022	14.048	12,35%
7	2023	14.804	5,38%
8	2024	14.870	0,45%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 3. Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Palopo Tahun 2017-2024

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Peningkatan (%)
1	2017	10.769	-
2	2018	10.807	0,35%
3	2019	11.099	2,70%
4	2020	11.571	4,25%
5	2021	14.811	28%
6	2022	16.669	12,54%
7	2023	18.636	11,80%
8	2024	18.518	-0,63%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4515.320	1526.564		2.958	.025
	UMKM	.879	.133	.937	6.595	.001

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 22.

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	4515.320	1526.564		2.958	.025
	UMKM	.879	.133	.937	6.595	.001

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 22.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.879	.859	1307.016

a. Predictors: (Constant), UMKM

Sumber: Output SPSS 22.